
Dinamika Pendidikan Islam Era Bani Umayyah Dan Bani Abbasiyah

Ikram Humaidi¹, Andrian Desta², Ghesan Riyadi Ananda³, Mutiara Fitri⁴, Rizkina Zahara⁵, Sinta Anjelina⁶, Ulfa Adelia Putri⁷

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi: ikramhumaidi12@gmail.com, andriandesta85@gmail.com, gesanjr1000@gmail.com, mutiarafitri1009@gmail.com, rizkinazahara02@gmail.com, sintaanjelina19@gmail.com, ulfaadeliaputri17@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 02 Juni 2026

ABSTRACT

Education has an important role in the development of Islam as a universal guide to life. The relationship between education and Islam is close and cannot be separated, because education is the main means of realizing Islamic values in human life. This research aims to examine the dynamics of Islamic education during the Umayyad era and its comparison with the early period of the Abbasid Dynasty. The method used is literature study by analyzing various sources related to the history of Islamic education. The results of the study show that during the Umayyad era, the education system was still decentralized, not yet standardized, and received little attention from the government due to unstable social, political and economic conditions. This has an impact on slow intellectual development. On the other hand, in the early days of the Abbasid dynasty, Islamic education experienced rapid development, marked by the number of educational institutions, increasing public interest in learning, and the division of education into formal and non-formal. Thus, it can be concluded that the Umayyad period was an initial, limited phase, while the Abbasid period was a period of significant progress in the history of Islamic education.

Keywords: Islamic Education, Bani Umayyah, Bani Abaiyyah

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan Islam sebagai pedoman hidup yang universal. Hubungan antara pendidikan dan Islam bersifat erat dan tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan menjadi sarana utama dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah serta perbandingannya dengan masa awal Dinasti Abbasiyah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber terkait sejarah pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada masa Bani Umayyah, sistem pendidikan masih bersifat desentralisasi, belum terstandarisasi, dan kurang mendapat perhatian pemerintah akibat kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang tidak stabil. Hal ini berdampak pada lambatnya perkembangan intelektual. Sebaliknya, pada masa awal Dinasti Abbasiyah, pendidikan Islam mengalami perkembangan pesat yang ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan, meningkatnya minat belajar masyarakat, serta pembagian pendidikan menjadi formal dan nonformal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masa Bani Umayyah merupakan fase awal yang masih terbatas, sedangkan masa Abbasiyah menjadi periode kemajuan signifikan dalam sejarah pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Bani Umayyah, Bani Abaiyyah.

PENDAHULUAN

Islam sebagai kepercayaan yang universal telah membuat pedoman hidup manusia agar mereka hidup bahagia, namun realisasinya bergantung banyak pada pendidikan. Pendidikan dan Islam punya hubungan yang erat, dan hubungan ini bersifat organik, karena pendidikan merupakan kunci yang membuka kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan Islam. Tumbuh kembangnya pendidikan beriringan selalu dengan tumbuh dan berkembangnya Islam. Oleh sebab itu, pendidikan tidak mungkin dipisahkan dari Sejarah Pendidikan itu sendiri (Anwar, 2015: 47).

Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan (Fluerentin, 2012: 14). Artinya, sejak zaman bermulanya pendidikan itu hingga zaman yang akan mendatang akan membentuk suatu kesatuan yang berkesinambungan dan membentuk sejarah pendidikan yang berdinamika dan diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk generasi penerus pendidikan tersebut. Dikarenakan pentingnya sejarah pendidikan, maka pembahasan dinamika pendidikan islam pada masa Bani Umayyah juga penting untuk dibahas sebagai salah satu komponen yang menyusun sejarah pendidikan islam.

Pada masa Bani Umayyah, sifat dari sistem pendidikan adalah desentralisasi dan tidak punya tingkat ataupun standar yang sama. Pada dasarnya, hanya sedikit perhatian yang diberikan terhadap pendidikan Islam pada periode ke-Khalifahan Bani Umayyah, dan sistem pendidikannya berjalan sendiri. Pada Islam dipimpin Bani Umayyah, dunia Islam sedang dilanda sosio-politik dan ekonomi yang tidak stabil dan sering terjadi peperangan, sehingga mengakibatkan keterbelakangan perkembangan intelektual pada tahun-tahun awal ekspansi Islam (Muthoharoh & Hartono, 2023).

Pada awal masa dinasti Abbasiyah, Pendidikan dan pengajaran Islam sangat berkembang pesat di seluruh negara Islam. Sehingga mulai banyak sekolah yang didirikan yang tersebar luas di kota maupun di desa-desa. Banyak anak-anak dan pemuda pergi ke pusat pendidikan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi manusia sehingga mampu memiliki akhlak atau perilaku yang baik. Dengan adanya proses pendidikan yang terbagi menjadi dua lembaga yaitu formal dan nonformal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis literatur secara sistematis dan terstruktur terkait dinamika pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Pendekatan ini dipilih guna meminimalkan bias dalam pemilihan sumber serta memastikan proses sintesis data dilakukan secara objektif dan komprehensif. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi penelitian yang membahas sejarah serta perkembangan pendidikan Islam pada kedua periode tersebut, dengan penelusuran melalui database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan e-journal. Literatur yang digunakan

ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, di mana kriteria inklusi mencakup publikasi yang membahas sistem pendidikan, lembaga pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, serta tokoh dan kebijakan pendidikan pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025, serta berasal dari jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi sumber yang tidak secara spesifik membahas periode Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, tidak memiliki pembahasan akademik yang jelas mengenai pendidikan Islam, serta berasal dari publikasi non-ilmiah seperti blog atau opini yang tidak melalui proses peer-review. Prosedur seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta seleksi akhir melalui pembacaan isi penuh artikel yang relevan. Literatur terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis dan sintesis komparatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan aspek utama seperti sistem pendidikan, lembaga pendidikan, metode pembelajaran, serta peran tokoh dan kebijakan pendidikan. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk menemukan pola umum sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika pendidikan Islam pada era Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah dan Abbasiyah

Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah belum mengalami perkembangan yang sangat pesat karena perhatian pemerintah lebih difokuskan pada penguatan politik dan kekuasaan. Sistem pendidikan pada masa ini masih tergolong sederhana, sehingga sulit dipetakan secara rinci seperti sistem pendidikan modern. Namun, pendidikan tetap dapat dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu kurikulum (ontologis), metode (epistemologis), dan tujuan pendidikan (aksiologis).

Dari segi kurikulum, pendidikan terbagi menjadi dua tingkat. Pada tingkat dasar (kuttab), siswa diajarkan membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, serta dasar-dasar ajaran Islam seperti wudhu, shalat, dan puasa. Seiring perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar, kuttab juga mulai mengajarkan pengetahuan umum dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang berfokus pada ilmu agama dan yang berfokus pada ilmu non-agama. Sementara itu, pada tingkat tinggi (halaqah), kurikulum bergantung pada guru (syekh) dan memberikan kebebasan kepada pelajar untuk berpindah tempat belajar. Materi yang diajarkan meliputi tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta ilmu pengetahuan lain yang terbagi dalam ilmu naqliyah (agama) dan aqliyah (rasional).

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah mencakup berbagai bidang. Ilmu agama berkembang melalui kajian Al-Qur'an, hadis, dan fiqh. Ilmu sejarah dan geografi muncul akibat perluasan wilayah kekuasaan Islam. Bahasa Arab juga berkembang pesat sebagai bahasa resmi, sehingga melahirkan ilmu nahwu. Pengaruh budaya luar seperti Yunani, Persia, dan India turut memperkenalkan filsafat ke dalam dunia Islam. Di bidang seni,

berkembang seni rupa seperti arabesque serta seni musik, meskipun pada akhir masa Umayyah, perkembangan musik juga dimanfaatkan dalam kepentingan politik.

Secara keseluruhan, meskipun perkembangan pendidikan pada masa Bani Umayyah belum optimal, masa ini tetap menjadi tahap awal penting yang meletakkan dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam pada periode berikutnya.

Dalam Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Pemikiran pendidikan pada masa Abbasiyah sangat menekankan pentingnya 'ilmu (pengetahuan) sebagai sarana untuk memahami kehidupan dan mendekatkan diri kepada Allah. Konsep ini mendorong para cendekiawan Muslim untuk tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu dunia, seperti kedokteran, matematika, astronomi, dan filsafat.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya mencari pengetahuan. Salah satu ayat yang sering dikutip adalah,

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS.Thaha: 114).

Pandangan ini menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan yang menyeluruh di dunia Islam, terutama pada masa Abbasiyah. Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam hidup, dengan meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari lembaga formal maupun informal untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, masa khulafaurasyidin, dan Bani Umayyah, tujuan pendidikan hanya satu yaitu semata-mata karna keagamaan. Belajar dan mengajar karena Allah dan tidak lain hanya mengharap keridhaan-Nya. Kemudian pada masa Dinasti Abbasiyah tujuan pendidikan adalah mengubah apa yang instruktif mempersiapkan kebutuhan dan upaya, baik dalam perilaku individu maupun kehidupan yang menggabungkan perspektif pribadi, sosial dan profesionalisme.

Pada masa Dinasti Abbasiyah, tujuan pendidikan mengalami perkembangan signifikan dengan mengintegrasikan aspek-aspek instruktif dan praktis. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada persiapan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara holistik. Pendekatan ini mencakup pembentukan perilaku individu, penguatan nilai-nilai sosial, dan pengembangan keterampilan profesional.

Dengan demikian, pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah menjadi alat strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai individu yang berakhlak mulia, anggota masyarakat yang bermanfaat, maupun profesional yang kompeten. Pendekatan ini mencerminkan pandangan pendidikan Islam yang menyeluruh dan relevan dengan berbagai dimensi kehidupan manusia.

Perbedaan sistem pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah dan Abasiyyah terletak pada penekanan dalam konten ajaran Islam 661-750 M (Dinasti Umayyah) dan 750-1258 M (Dinasti Abbasiyah). Terjadi ekspansi wilayah dan kemajuan aspek militer di zaman Dinasti Umayyah sedangkan Madrasah dan Ajaran sufi itu lebih populer dan berkembang pesat di zaman Dinasti Abbasiyah. Dinasti Umayyah lebih memfokuskan militer, sedangkan Dinasti Abbasiyah lebih mengedepankan ilmu pengetahuan serta intelektualisme.

SIMPULAN

Pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah menunjukkan dinamika perkembangan yang berbeda. Pada masa Bani Umayyah, pendidikan masih bersifat sederhana dan belum berkembang secara optimal karena perhatian pemerintah lebih difokuskan pada stabilitas politik dan ekspansi wilayah. Meskipun demikian, pada masa ini telah diletakkan dasar-dasar penting pendidikan Islam, baik dari segi kurikulum, metode, maupun pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu agama dan beberapa ilmu umum yang mulai dipengaruhi oleh budaya luar. Sementara itu, pada masa Dinasti Abbasiyah, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap ilmu pengetahuan, berkembangnya berbagai disiplin ilmu baik agama maupun non-agama, serta adanya integrasi antara aspek spiritual, intelektual, sosial, dan profesional dalam tujuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai keagamaan, tetapi juga pada pembentukan individu yang kompeten dan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masa Bani Umayyah merupakan tahap awal peletakan dasar pendidikan Islam, sedangkan masa Abbasiyah menjadi puncak perkembangan pendidikan Islam yang lebih maju dan komprehensif

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, A. M. (2015). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah. *Jurnal TARBIYA*, 1(1), 47-76.
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter [Self Awareness Exercise and Its Relation to Character Growth]. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9-18.
- Muthoharoh, M., & Hartono, F. (2023). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah - Syari'ah Islamiyah*, 30(01), 62-76.

- Nurhaliza, Dewi, E., & Tampubolon, A. (2025). Pemikiran pendidikan Islam pada masa Bani Abbasiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 448-471.
- Rusmani, Iswantir, Kasmawati, E., Al Fitra, R. F., Rizki, Z., & Aprilian, F. A. (2025). Dinamika perkembangan pendidikan Islam masa Abbasiyah dan perannya dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Teori dan Pengembangan Pendidikan*, 9(4).
- Septia, W., Syamsuddin, & Usman. (2023). Sejarah pendidikan Islam: Perkembangan pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Yafi, S., Azmiyah, Olivia, Zulmuqim, & Masyhudi, F. (2023). Kajian kritis terhadap dinamika pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah. *Majority Science Journal*, 1(2).